

[SNA – 35]

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Gizi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis *Leaflet* di Kelurahan Padasuka

Nadya Auliyaa Devanka¹, Andi Muh Asrul Irawan¹, Adelia Nadia Putri¹, Rosa Juwita¹,
Rifdah Putri Aulia¹, Ichsan Wisaksono¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia
Jl. Sisingamangaraja, RT 2/RW 1, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110
Email Penulis Korespondensi: asrul.irawan@uai.ac.id

Abstract

Nutritional problems among children under five in Indonesia are still a serious concern, especially regarding to the prevalence of malnutrition and high stunting rates in Padasuka Village. Providing Supplementary Food (PMT) is an important intervention in an effort to improve the nutritional status of children under five who are malnourished or at risk of stunting. The aim of providing counseling related to PMT is to increase understanding regarding providing PMT to mothers of toddlers so that mothers can provide optimal nutritional status for toddlers. The implementation method is carried out by socialization. The target participants were mothers of toddlers in Padasuka Village with a total of 15 participants. This community service activity succeeded in increasing 20% of mothers' knowledge about PMT and stunting through outreach using leaflet media. Suggestions for further activities include developing and updating leaflet material periodically to ensure the information conveyed remains relevant and up-to-date, holding additional training for cadres to improve their communication and counseling skills so they can be more effective in conveying information, carrying out monitoring and regular evaluation of PMT recipient participants.

Keywords: *Counseling, Toddler, Providing Supplementary Food.*

Abstrak

Masalah gizi pada balita di Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama terkait prevalensi gizi buruk dan angka stunting yang tinggi di Kelurahan Padasuka. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan intervensi penting dalam upaya memperbaiki status gizi anak balita yang mengalami gizi buruk atau berisiko stunting. Tujuan dari Pemberian penyuluhan terkait PMT yaitu meningkatkan pemahaman terkait pemberian PMT kepada ibu balita sehingga ibu dapat memberikan status gizi yang optimal pada balita. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi. Sasaran peserta adalah ibu balita di Kelurahan Padasuka dengan jumlah 15 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan 20% pengetahuan ibu balita tentang PMT dan stunting melalui sosialisasi dengan menggunakan media leaflet. Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pengembangan dan pembaruan materi leaflet secara berkala untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap relevan dan up-to-date, mengadakan pelatihan tambahan bagi kader untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan penyuluhan mereka agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap peserta penerima PMT.

Kata kunci: *Penyuluhan, Balita, Pemberian Makanan Tambahan.*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita di Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama terkait prevalensi gizi buruk dan stunting yang tinggi di beberapa wilayah. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya memperbaiki status gizi anak balita yang mengalami gizi buruk atau beresiko stunting. Makanan Tambahan Pemulihan bagi balita adalah makanan bergizi yang diperuntukkan bagi balita usia 6-59 bulan sebagai makanan tambahan untuk pemulihan gizi. Manfaat pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) ditujukan kepada balita yang mengalami gizi buruk agar status gizinya tidak menurun hingga menjadi gizi buruk. Intervensi gizi melalui penyediaan vitamin dan mineral melalui makanan dan suplemen yang difortifikasi telah terbukti berhasil di banyak negara (Zahra, 2018).

Tujuan utama PMT adalah meningkatkan asupan energi dan protein, serta memastikan kecukupan vitamin dan mineral secara bertahap guna mencapai status gizi yang optimal pada balita. PMT berdampak signifikan pada peningkatan berat badan anak setelah intervensi dilakukan. Hal ini ditandai dengan peningkatan rerata asupan energi dan protein pada kelompok balita yang menerima PMT (Iskandar., 2017).

Di Kelurahan Padasuka, permasalahan gizi balita tidak terlepas dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan akses terhadap pangan yang memadai. Faktor – faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi gizi buruk pada balita antara lain faktor ekonomi, lingkungan, serta kurangnya pengetahuan orang tua (Yusrina & Prasodjo, 2018).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minimnya pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi yang harus dipenuhi anak selama masa pertumbuhan dimasyarakat. Tantangan lain yang dihadapi adalah ketahanan pangan di sebagian besar keluarga. Beragam faktor, termasuk ketersediaan makanan bergizi yang mendukung ketahanan pangan, praktik pemberian makanan dalam konteks sosial tertentu, akses ke layanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan, serta kondisi lingkungan seperti air bersih dan sanitasi yang memadai, turut mempengaruhi masalah gizi (Nasruddin et al, 2024).

Dengan adanya edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu balita, tentang pentingnya PMT, kegiatan edukasi gizi melalui penyuluhan telah dilaksanakan di berbagai daerah. Penggunaan media *leaflet* sebagai alat edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita penerima PMT (Widyaningrum et al, 2022).

Selain itu, media promosi kesehatan yang menarik diharapkan dapat membantu responden memperoleh informasi kesehatan yang relevan. Penyuluhan tersebut tidak hanya berfokus pada PMT, tetapi juga pada penanggulangan stunting, yang merupakan masalah gizi kronis pada balita. Diharapkan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga berdampak positif terhadap praktik pemberian gizi di rumah tangga.

Berat badan kurang (*underweight*) pada balita merupakan masalah gizi yang serius, khususnya di Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikenali agar dapat ditangani dengan efektif. Berikut adalah beberapa faktor penyebab berat badan kurang pada balita. (1) Kekurangan Asupan Nutrisi. (2) Kurangnya asupan makanan bergizi adalah salah satu penyebab utama *underweight* pada balita. (3) Pola makan yang tidak seimbang sering kali berdampak pada status gizi anak (Rhamadani et al, 2020), selanjutnya penyakit infeksi. Infeksi seperti diare dan ISPA mengganggu penyerapan nutrisi dan menurunkan nafsu makan, sehingga berisiko menyebabkan berat badan kurang (Pratiwi et al, 2015), kemudian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Balita yang lahir dengan berat badan rendah memiliki risiko lebih besar mengalami kekurangan gizi pada masa tumbuh kembangnya (Rokhimawaty et al, 2019). Faktor berat badan kurang juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi sangat memengaruhi cara pemberian makan kepada balita. Ibu yang kurang teredukasi cenderung memiliki anak dengan masalah gizi (Rhamadani et al, 2020). Kondisi sosial ekonomi dengan keterbatasan ekonomi cenderung sulit menyediakan makanan bergizi yang memadai, sehingga balita berisiko lebih tinggi mengalami berat badan kurang yang terakhir Pola Pemberian ASI dan MP-ASI, Praktik pemberian ASI yang tidak optimal atau pengenalan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak sesuai dapat memengaruhi kesehatan gizi balita (Pratiwi et al, 2015).

Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman terkait pemberian PMT kepada ibu balita sehingga ibu dapat memberikan status gizi yang optimal pada balita. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi berat badan kurang pada balita yang pertama dapat dengan edukasi gizi untuk ibu dan pengasuh sehingga meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi melalui program edukasi dapat berdampak positif terhadap status gizi anak. Sebuah program yang melibatkan ibu hamil, ibu balita, dan kader kesehatan terbukti efektif dalam mencegah stunting serta memperbaiki status gizi balita (Huljannah et al, 2022), kemudian yang kedua pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memberikan makanan tambahan bergizi kepada balita dapat membantu meningkatkan berat badan mereka.

Sebuah program pendampingan balita dengan gizi kurang di Desa menunjukkan bahwa PMT berkontribusi pada perbaikan berat badan anak (Sulaeman et al, 2020). yang ketiga dengan kombinasi intervensi gizi dan stimulasi tumbuh kembang yaitu Mengintegrasikan intervensi gizi dengan stimulasi perkembangan anak dapat memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan berat badan sekaligus mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Paramashanti & Sulistyawati, 2019).

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan lokasi pengabdian terletak di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Ciomas, Bogor. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan mulai dari observasi dalam kegiatan pada tanggal 22 Agustus 2024. Kemudian pelaksanaan kegiatan pada hari Jum'at 23 Agustus dan Selasa 27 Agustus 2024 dengan mengunjungi rumah - rumah di Kelurahan Padasuka yang terdata untuk penerima PMT. Peserta yang mengikuti penyuluhan ini yaitu ibu rumah tangga di Kelurahan Padasuka yang terdaftar memiliki balita dengan BB kurang dan menjadi penerima PMT. Penyuluhan PMT kepada sebanyak 15 peserta.

Alat dan Bahan

Pelaksanaan pengabdian ini membutuhkan beberapa alat dan bahan antara lain: form observasi, *form Pre-test*, *form Post-test*, Alat Tulis, PMT, serta *leaflet* konsultasi gizi

mengenai pemberian PMT yang tepat dan sesuai serta pengertian *stunting* mencakup definisi, faktor penyebab, dampaknya.

Berikut merupakan *leaflet* yang menjadi metode penyuluhan gizi terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis *Leaflet* di Kelurahan Kelurahan Padasuka.



Gambar 1. Tampak Belakang *Leaflet* Pemberian PMT



Gambar 2. Tampak Depan *Leaflet* Pemberian PMT

Leaflet merupakan media penyampaian informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat atau pembaca dalam bentuk lembaran kertas yang dilipat. Informasi yang terkandung didalamnya dapat berupa teks, gambar, atau kombinasi keduanya. Media *leaflet* memudahkan masyarakat mengingat informasi yang telah disampaikan atau diajarkan, sehingga klien mudah beradaptasi dan belajar secara mandiri. Pengguna dapat membacanya di waktu luang, dan informasinya dapat dibagikan kepada keluarga dan teman. sementara kekurangan pada *leaflet* jika tampilan media *leaflet* kurang

menarik, masyarakat cenderung enggan untuk menyimpannya. Apalagi jika ukuran *font* terlalu kecil dan *layout* tidak menarik maka akan sulit dibaca. Selain itu *leaflet* mempunyai kelemahan lain yaitu tidak tahan lama, mudah rusak dan mudah hilang (Laili, 2022)

Langkah Pelaksanaan

Tim melakukan observasi dalam kegiatan pada tanggal 22 Agustus 2024. mencari informasi dari puskesmas laladon, kecamatan Ciomas mengenai program yang ada serta mendapatkan informasi beberapa permasalahan yang sedang dihadapi di lingkungan kelurahan Padasuka. Selain itu informasi lainnya juga di dapatkan saat melaksanakan FGD pada tanggal 26 Agustus 2024. kemudian melakukan Langkah pelaksanaan sebagai berikut.

Langkah perencanaan yang pertama, Melakukan Pendataan Ibu Rumah Tangga yang memiliki anak BB kurang di Kelurahan Padasuka yang mendapatkan PMT, Dari 18 posyandu yang berada di kelurahan padasuka, terdapat 19 anak mengalami BB kurang berdasarkan data puskesmas laladon.

Langkah perencanaan kedua, Membuat *leaflet* berisi materi mengenai pemberian PMT yang tepat dan pengertian *stunting*. Langkah perencanaan ketiga, Melakukan penyuluhan terkait PMT menggunakan *leaflet*.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan yaitu Jum'at 23 Agustus 2024 dan Selasa 27 Agustus 2024 kami mendatangi rumah penerima PMT untuk membagikan PMT bersama setiap kader posyandu di setiap wilayah penerimanya, lalu menjelaskan maksud dan tujuan, memberikan *pre-test*, dan penyampaian materi dengan menggunakan *leaflet* dan di akhiri dengan pengisian *post-test*.

Instrumen Penilaian

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan terkait pengetahuan tentang pemberian PMT dan *Stunting*. Proses selanjutnya pengolahan dan analisis data kuesioner dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 26.0. Uji *paired t-test* digunakan untuk membandingkan pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah edukasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan menggunakan *leaflet*.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman responden. Evaluasi tersebut menjadi indikator yang menjadi keberhasilan pada penyuluhan yang dilaksanakan pada ibu balita yang mengalami BB kurang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas laladon memberikan program PMT setiap hari untuk anak balita yang memiliki BB Kurang. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini diberikan kepada kader-kader sesuai RW di desa Padasuka, lalu kader akan membagikan PMT sesuai dengan wilayahnya. Kegiatan yang kami lakukan ikut membagikan PMT bersama dengan kader dan memberikan penyuluhan terkait materi PMT dan *stunting* sebagai materi untuk menambah pengetahuan orang tua penerima PMT, penyuluhan materi yang diberikan menggunakan metode *leaflet*, serta adanya *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil pengetahuan dari penyuluhan. Tahapan kegiatan yang terstruktur dimulai dengan pembagian wilayah anggota kelompok pelaksana dengan kader, datang ke rumah-rumah yang mendapatkan PMT, lalu Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perkenalan diri dan menjelaskan tujuan terhadap penyuluhan, pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan sebelum diberikannya edukasi, setelah itu pemberian materi dengan metode *leaflet*, dan yang terakhir pengisian *post-test* setelah edukasi.

Berikut pada gambar 1 merupakan dokumentasi dari kegiatan penyuluhan PMT.



Gambar 1. Pemberian PMT dan Penyuluhan

Tabel 1. Pengolahan dan Analisa Data.

Variabel	Kategori
Tingkat Pengetahuan (Pre-test dan Post-Test)	<i>Multiple Choice Question (MCQ)</i> Baik (>80) Sedang (60-80) Kurang (<60)

Sumber: Khomsan ,2022

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2019. Evaluasi terhadap variabel pengetahuan didasarkan pada skor yang diperoleh. Pada pertanyaan mengenai variabel pengetahuan, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Tingkat pengetahuan gizi ditentukan dengan menghitung persentase jawaban benar, yaitu jumlah jawaban benar dibagi total soal, kemudian dikali 100%. Hasil dikategorikan menjadi baik jika jawaban benar lebih dari 80%, sedang jika jawaban benar antara 60-80%, dan kurang jika jawaban benar kurang dari 60%. Berikut tabel 2 merupakan data karakteristik responden.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden

Karakteristik Subjek	Jumlah	
	N	%
Usia		
<30 th	4	26,6
31-40 th	7	46,6
>41 th	4	26,6
Pendidikan Terakhir		
SD	3	20
SMA/SLTA	9	60
DIII	1	6,6
S1	1	6,6
S2	1	6,6
Pekerjaan		
IRT	12	80
Pedagang	1	6,6
Guru	1	6,6
Pemulung	1	6,6
TB Balita		
Tidak Menjawab	5	33,3
<80 cm	2	13,3
80-90 cm	4	26,6
>90 cm	4	26,6

Pengetahuan PMT

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan stunting dengan menggunakan media *leaflet*. Dalam kegiatan ini, metode *pre-test* dan *post-test* diterapkan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan 15

responden sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan.

Tabel 3. Analisis Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Gizi	Sebelum Diberikan Edukasi		Setelah Diberikan Edukasi	
	n	%	n	%
Kurang	2	13,3	1	6,7
Cukup	10	66,7	8	53,3
Baik	3	20	6	40

Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pengetahuan awal peserta tersebar dalam tiga kategori, 2 orang (13,3%) berada dalam kategori "Kurang", 10 orang (66,7%) di kategori "Sedang", dan 3 orang (20,0%) di kategori "Baik". Mayoritas peserta (66,7%) memiliki pengetahuan yang tergolong sedang terkait PMT dan stunting, namun adanya 13,3% responden dengan pengetahuan yang kurang menandakan masih adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi. Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet*, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Jumlah peserta dalam kategori "Kurang" berkurang dari 13,3% menjadi 6,7%, sementara jumlah peserta dalam kategori "Baik" meningkat dua kali lipat dari 20,0% menjadi 40,0%. Selain itu, proporsi peserta dalam kategori "Sedang" juga menurun dari 66,7% menjadi 53,3%, di mana sebagian besar dari mereka beralih ke kategori "Baik".

Tabel 4. Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

No	Pernyataan	Hasil Benar Pre-Test		Hasil Benar Post-Test	
		N	%	N	%
1	Apa yang dimaksud dengan balita pendek?	7	46,6	10	66,6
2	Mengapa balita pendek banyak yang terjadi pada usia 24-59 bulan?	8	53,3	9	60
3	Apa faktor penyebab pendek?	9	60	11	73,3
4	Apa dampak angka pendek dari stunting?	5	33,3	7	46,6
5	Apa dampak	2	13,3	4	26,6

No	Pernyataan	Hasil Benar		Hasil Benar	
		<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		N	%	N	%
	angka panjang dari stunting?				
6	Apa yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan pada balita?	15	100	15	100
7	Apa yang dimaksud dengan pemberian makanan tambahan? Apa yang harus diutamakan dalam pemberian makanan tambahan untuk balita?	11	73,3	10	66,6
8	Komposisi bahan makanan untuk PMT sumber nabati?	2	13,3	5	33,3
9	Komposisi bahan makanan untuk PMT sumber hewani yaitu?	10	66,6	14	93,3
10	Apa yang dimaksud dengan makanan tambahan yang baik?	13	86,6	11	73,3
11	Apa yang harus diperhatikan agar makanan tambahan yang diberikan disukai oleh anak?	12	80	13	86,6
12	Apa yang dimaksud dengan makanan tambahan yang bersih dan aman?	9	60	15	100
13	Kapan waktu Yang tepat untuk pemberian makanan tambahan pada anak?	9	60	14	93,3
14	Manakah	5	33,3	13	86,6
15					

No	Pernyataan	Hasil Benar		Hasil Benar	
		<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		N	%	N	%
	contoh makanan tambahan yang baik?	14	93,3	15	100
16	Manakah contoh makanan tambahan yang kurang baik?	13	86,6	14	93,3
17	Manakah makanan tambahan berikut ini yang rendah zat gizi?	13	86,6	13	86,6
18	Mengapa makanan tinggi gula tidak dianjurkan untuk anak?	15	100	15	100
19	Bagaimana bentuk makanan yang tepat untuk diberikan pada anak usia 24-59 bulan?	13	86,6	11	73,3
20	Bagaimana bentuk PMT yang diberikan kepada anak balita?	15	100	13	86,6

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang PMT dan stunting. Materi yang sudah dipahami seperti materi stunting dan sebagian besar terkait PMT. Namun terdapat beberapa yang belum dipahami dikaitkan pada *pre-test* dan *post-test* yang mengalami skor penurunan yaitu terkait bentuk serta komposisi PMT. Sehingga dapat ditekankan kembali dan diberikannya contoh bagaimana bentuk serta komposisi PMT agar lebih mudah dipahami.

Adanya peningkatan pengetahuan ini terlihat dari dampak positif media *leaflet* dalam program PMT Desa Padasuka yang dimana terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan media *leaflet*. Pertama, media *leaflet* yang digunakan dalam program PMT tersebut dirancang dengan baik serta mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikavisual yang efektif dan mudah dipahami, termasuk penggunaan infografis dan ilustrasi yang meningkatkan pemahaman dan informasi yang terkandung terkait PMT, seperti jenis makanan yang direkomendasikan,

frekuensi pemberian, dan manfaat dalam mencegah stunting dan informasi-informasi serupa (Azhari *et al.* 2022). Media *Leaflet* membuktikan keefektifannya dengan memberikan dampak yang signifikan sebagai media pembelajaran dan edukasi kesehatan, karena bentuknya yang praktis dan sederhana. Informasi yang disajikan juga menarik dapat meningkatkan minat pembaca untuk memahami konteks tersebut (Purimahua *et al.*, 2021). Berikut pada tabel 4 merupakan hasil skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, dengan 13 soal hasil jawaban benar meningkat, 4 soal mengalami penurunan skor benar dan 3 lainnya hasil sebelum dan sesudah memiliki skor yang sama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan oleh Puskesmas Laladon berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang PMT dan *stunting* melalui penyuluhan yang menggunakan media *leaflet*. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta berada dalam kategori pengetahuan sedang, dengan 13,3% memiliki pengetahuan kurang.

Namun, setelah penyuluhan, terlihat peningkatan signifikan, di mana peserta dengan kategori "Baik" meningkat dari 20% menjadi 40%, dan kategori "Kurang" berkurang menjadi 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* yang dirancang secara efektif, serta metode penyampaian yang interaktif, berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman peserta. Saran yang dapat diberikan yaitu, perlu dilakukan pengembangan dan pembaruan materi *leaflet* secara berkala untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap relevan dan *up-to-date*, mengadakan pelatihan tambahan bagi kader untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan penyuluhan mereka agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap peserta penerima PMT untuk melihat dampak jangka panjang dari program ini, serta mengidentifikasi kebutuhan edukasi yang mungkin muncul di masa depan, menerapkan variasi metode penyuluhan, seperti sesi diskusi kelompok atau demonstrasi masak, untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi orang tua,

meningkatkan kolaborasi dengan instansi lain seperti lembaga pendidikan dan organisasi kesehatan, untuk memperluas jangkauan program edukasi dan dukungan terhadap keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada kader Puskesmas Laladon Kelurahan Padasuka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Praktik Kerja Lapangan Program Studi Gizi Universitas Al Azhar Indonesia pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43.
- Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281-292.
- Iskandar, I. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita Aceh Nutrition Journal, 2(2), 120-125.
- Khomsan, A. (2022). Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi, 1st Ed. Institut Pertanian Bogor: Pt Penerbit Ipb Press.
- Laili, A. Z. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi di SMA Kornita Bogor (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nasruddin, N. I., Saimin, J., Arimaswati, Tien, & saida (2024). Pola makan seimbang, pertumbuhan optimal: Gizi dan pemberian makanan tambahan sebagai langkah awal pencegahan stunting pada balita. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(12), 2289-2296.
- Paramashanti, B. A., & Sulistyawati, S. (2019). Pengaruh integrasi intervensi gizi dan stimulasi tumbuh kembang terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan balita kurus. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(1), 16-21.

- Pratiwi, R. H., Suyatno, S., & Aruben, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan berat-kurang (underweight) pada balita di perkotaan dan perdesaan Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 127-137.
- Purimahua, S., Hinga, I. A. T., & Limbu, R. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186-196.
- Rhamadani, R. A., & Adrianto, R. (2020). Underweight, stunting, wasting dan kaitannya terhadap asupan makan, pengetahuan ibu, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 101-106.
- Rokhimawaty, A., Martono, S. U., & Utomo, T. (2019). Hubungan berat badan lahir dan status gizi bayi umur 1-6 bulan berdasarkan indeks BB/U. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 62-69.
- Sulaeman, A., Sarwoprasodjo, S., Saputri, R. D., & Khairunnisa, L. (2020) Program Pendampingan Balita Gizi Kurang di Desa Mlokomanis Wetan, Kabupaten Wownogiri (Nutritional Children Nutrition Programs in The Wetan Mlokomanis Village, Wownogiri District).
- Widyaningrum, F., Sari, A., Shaleha, B. A., Tasya, R. A., & Wibisono, A. F. (2022). Promosi Kesehatan Gizi Seimbang Pada Anak Balita Melalui Penyuluhan, Media Leaflet, dan Video di Posyandu Melati 01 Jatimulya Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 57-61.
- Yusrina, A. I., & Prasodjo, N. W. (2018). Keterdedahan terhadap tayangan iklan dan sikap ibu dalam memberi pangan balita (Desa Padasuka, Kecamatan Comas, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 195-206.
- Zahra, A. P. (2018). Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Bagi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pekalongan, Lampung Timur.